

C

<sup>1</sup>Fenty Fauziah\*, <sup>2</sup>Achmad Efendi, <sup>3</sup>Elisa Perwitasari, <sup>4</sup>Syahrianto, <sup>5</sup>Dea Angraini Putri

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: [ff230@umkt.ac.id](mailto:ff230@umkt.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Digitalisasi Manajemen Keuangan Sekolah Transparansi Akuntabilitas Sekolah Muhammadiyah Kata kunci memuat minimal 5 kata	<i>Pengabdian masyarakat ini bertujuan mentransformasi tata kelola keuangan pada 19 Sekolah Muhammadiyah di Samarinda dari sistem manual ke digital guna meningkatkan transparansi. Masalah utama berupa risiko defisit dan ketidakteraturan laporan diselesaikan melalui metode pendampingan intensif, penyusunan SOP Keuangan, dan implementasi sistem informasi manajemen terintegrasi. Kegiatan pelatihan utama berlangsung pada 16 Agustus 2025 di SD Muhammadiyah 2 Samarinda dan dihadiri 27 peserta. Kebaruan pengabdian ini terletak pada pendekatan klaster yang menciptakan standardisasi sistem informasi kolektif untuk sekolah dalam satu payung organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman teknis 27 peserta dan disepakati sinkronisasi data keuangan pada seluruh sekolah mitra. Simpulannya, kegiatan ini akan menjadi dasar pembentukan tim untuk menyusun dan menyeragamkan modul sistem informasi manajemen keuangan dan menyeragamkan sistem informasi agar dapat diimplementasikan secara konsisten di seluruh Madrasah Muhammadiyah Samarinda.</i>
<b>Keywords:</b> Digitalization School Financial Management Transparency Accountability Muhammadiyah Schools	<b>ABSTRACT</b> <p>This community service project aims to transform financial governance across 19 Muhammadiyah schools in Samarinda from manual to digital systems to enhance transparency. The primary issues, including deficit risks and reporting irregularities, are addressed through intensive mentoring, the development of Financial Standard Operating Procedures (SOPs), and the implementation of an integrated management information system. The main training session was conducted on August 16, 2025, at SD Muhammadiyah 2 Samarinda, with 27 participants in attendance. The novelty of this project lies in its cluster-based approach, which establishes collective information system standardization for schools within a single organizational framework. The results demonstrate an improvement in technical understanding among the 27 participants and a consensus on financial data synchronization across all partner schools. In conclusion, this initiative serves as the foundation for forming a team tasked with developing and unifying financial management information system modules to ensure consistent implementation throughout all Muhammadiyah Madrasahs in Samarinda.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien merupakan pilar utama dalam menjamin mutu dan kualitas berkelanjutan suatu institusi pendidikan. Secara umum, manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban sumber daya keuangan organisasi (Iskandar, 2019; Olga & Nurraihan, 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia secara ketat diatur oleh prinsip-prinsip yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4, yang mewajibkan pengelolaan keuangan pendidikan berlandaskan pada keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (Rahim et al., 2024). Namun, banyak anggota pengurus sekolah kesulitan mengelola keuangan sekolah secara efektif dan efisien, seringkali karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman keuangan mereka dalam urusan sekolah (Mlakalaka & Rulashe, 2024).

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam sektor pendidikan tidak lagi menjadi pilihan, melainkan telah berkembang menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dan krusial (Pramono et al., 2021). Hal ini didasari oleh tuntutan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas dalam pengelolaan institusi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah, agar dapat berjalan lebih optimal dan terstruktur (Wandri et al., 2025). Beberapa keunggulan sistem informasi antara lain memfasilitasi pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data dalam skala besar secara efisien, sehingga data yang terstruktur dapat diakses dengan cepat dan mudah untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Sintaro, 2022; Syahrul, 2019).

Pada kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah diupayakan melakukan digitalisasi di lingkungan pendidikan. Sebagai contoh, pengabdian oleh Sintaro (2022) memfokuskan pada permodelan sistem informasi pembelian dan penjualan berbasis website untuk efisiensi operasional. Sementara itu, Sukma & Nasution (2022) menyoroti manajemen keuangan sekolah khusus untuk pemenuhan sarana dan prasarana. Selain itu, Silvia et al. (2022) memberikan penekanan pada kebijakan manajemen keuangan secara umum terhadap nilai institusi. Referensi-referensi ini menunjukkan bahwa upaya digitalisasi merupakan solusi krusial dalam meningkatkan kualitas tata kelola di lembaga pendidikan.

Meskipun pengabdian-pengabdian tersebut telah memberikan kontribusi signifikan, terdapat kesenjangan (*gap analysis*) yang perlu diisi. Sebagian besar program pengabdian terdahulu cenderung berfokus pada unit sekolah tunggal atau modul keuangan yang bersifat parsial (seperti hanya kas masuk atau sarana prasarana saja). Belum ditemukan pengabdian yang menangani digitalisasi keuangan secara kolektif dan terstandarisasi untuk klaster sekolah dalam jumlah besar di bawah payung organisasi yang sama, seperti organisasi Muhammadiyah. Hal ini mengakibatkan terjadinya variasi sistem laporan antar sekolah dalam satu organisasi yang menyulitkan proses audit internal dan koordinasi pusat.

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat klaster terhadap 19 sekolah Muhammadiyah di Samarinda. Pengabdian ini bukan sekadar melakukan digitalisasi pada satu sekolah, melainkan mengusulkan integrasi sistem informasi manajemen keuangan yang seragam melalui pengembangan Modul Standar Operasional (SOP) Keuangan kolektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan harmonisasi pelaporan keuangan, sehingga memudahkan Majelis Dikdasmen sebagai otoritas pusat dalam melakukan monitoring dan pengambilan keputusan strategis berbasis data *real-time*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bendahara sekolah dalam mengoperasikan sistem digital serta mengimplementasikan aplikasi manajemen keuangan terintegrasi di 19 sekolah sasaran. Melalui program ini, diharapkan tercipta ekosistem tata kelola keuangan yang lebih akuntabel, transparan, dan profesional pada Madrasah Muhammadiyah di Kota Samarinda, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap institusi pendidikan tersebut.

## II. MASALAH

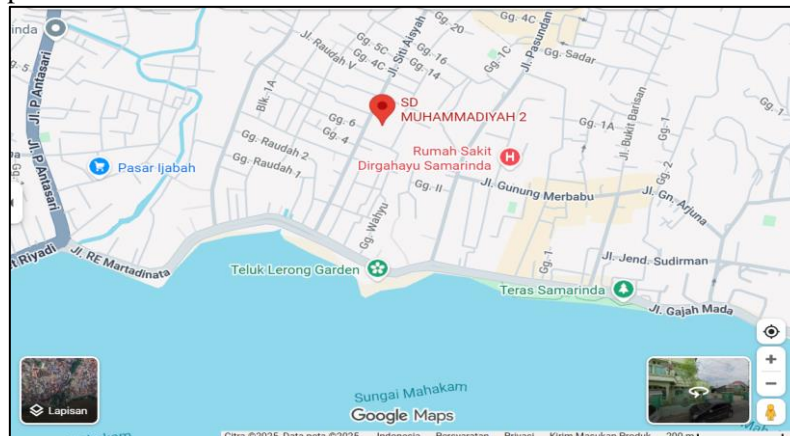
Sekolah Muhammadiyah di wilayah Kota Samarinda sebagai lembaga pendidikan merupakan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah Muhammadiyah yang menghadapi tantangan dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Permasalahan mendasar ini bukan sekadar kendala teknis administratif, melainkan memiliki dampak sistemik yang luas terhadap tiga aspek utama:

1. Hambatan Audit Internal dan Eksternal: Ketiadaan jejak audit digital yang terstandarisasi menyulitkan proses verifikasi data.
2. Lemahnya Akuntabilitas Publik: Tanpa sistem yang mampu menyajikan data secara *real-time*, sekolah kesulitan untuk memberikan laporan pertanggungjawaban yang transparan kepada pemangku kepentingan, terutama Majelis Dikdasmen dan wali murid.
3. Ancaman terhadap Reputasi Institusi: Ketidakmampuan sekolah dalam mengelola keuangan secara profesional dan transparan berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Klaster Sekolah Muhammadiyah merupakan kluster yang potensial untuk dikembangkan sistem manajemen keuangan terpadu karena terintegrasi di bawah organisasi Muhammadiyah. Apabila di sistem manajemen keuangan ini berhasil dikembangkan di Samarinda, maka akan menjadi percontohan di klaster

Sekolah Muhammadiyah lainnya di Kalimantan Timur. Guna mengawali rencana tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai pembukaan diadakan di SD Muhammadiyah 2 Kota Samarinda dengan detail Lokasi seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat.

(Sumber: Google Maps, 2025).

### III. METODE

Sasaran pengabdian adalah para pengelola keuangan (bendahara) dari 19 Sekolah Muhammadiyah di Kota Samarinda yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar, 6 Sekolah Menengah Pertama, 1 Madrasah Tsanawiyah, 2 Sekolah Menengah Atas dan 4 Sekolah Menengah Kejuruan. Lokasi kegiatan berada di SD Muhammadiyah 2 Samarinda dan diikuti dengan asistensi bertahap di sekolah masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Diskusi Partisipatif dan Konsultasi Interaktif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama kegiatan adalah melakukan pemetaan masalah (*problem mapping*) secara mendalam dan sinkronisasi persepsi mengenai standarisasi keuangan di 19 sekolah mitra. Metode diskusi memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih kontekstual dibandingkan hanya sekadar pelatihan satu arah.

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah sistematis:

1. Tahap Identifikasi Masalah: Tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kendala administratif yang dialami oleh para bendahara sekolah Muhammadiyah di Samarinda.
2. Tahap Transfer Pengetahuan dan Solusi: Fokus utama kegiatan dilaksanakan melalui sesi diskusi tanya jawab. Dalam sesi ini, Ketua Tim Pengabdian bertindak sebagai pemateri utama yang memberikan solusi praktis terhadap kendala teknis pelaporan yang selama ini dihadapi peserta. Proses ini bertujuan untuk merumuskan kerangka dasar Modul Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan yang seragam.
3. Tahap Inisiasi Sistem (Roadmap Pengembangan): Pada tahap ini, pengabdian berfokus pada penyusunan konsep dan logika alur sistem informasi. Pengembangan prototipe sistem informasi manajemen keuangan direncanakan untuk dilaksanakan secara bertahap pada program pengabdian masyarakat selanjutnya setelah draft Modul SOP Keuangan disepakati dan difinalisasi oleh Majelis Dikdasmen.
4. Evaluasi Kualitatif: Mengingat kegiatan ini bersifat inisiasi dan koordinasi, evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui *feedback* langsung selama sesi tanya jawab. Verifikasi pemahaman peserta diukur melalui kedalaman diskusi dan kesepakatan kolektif mengenai solusi-solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan pelaporan keuangan.

Berikut adalah rincian tim pelaksana disertai dengan peran tugas masing-masing:

- 1) Ketua Tim Pengabdian: Bertindak sebagai instruktur utama dan pemberi solusi (*problem solver*) atas kendala-kendala manajerial yang disampaikan peserta.
- 2) Anggota Tim Dosen: Bertanggung jawab dalam mendokumentasikan hasil diskusi sebagai bahan pengembangan Modul SOP dan membantu perumusan kerangka sistem informasi.

- 3) Mahasiswa: Membantu dalam aspek teknis penyelenggaraan kegiatan dan pendataan administratif 19 sekolah mitra.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen keuangan di sekolah merupakan upaya strategis dalam menciptakan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif. Hal ini dimulai dari penyusunan kebijakan keuangan sekolah yang jelas dan sesuai dengan prinsip *good governance*, sehingga setiap keputusan memiliki landasan aturan yang kuat. Selanjutnya, penerapan sistem informasi keuangan menjadi instrumen penting untuk mendukung pencatatan dan pelaporan secara digital, sehingga memudahkan akses data serta meningkatkan akurasi. Dalam praktiknya, penerapan sistem informasi keuangan menjadi instrumen krusial untuk mendukung pencatatan digital, meningkatkan akurasi data, serta meminimalisir potensi penyimpangan melalui pengawasan dan audit berkala.

Kegiatan pendampingan implementasi manajemen keuangan di Sekolah Muhammadiyah di Kota Samarinda telah dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2025 pukul 09.00-12.00 WITA. Kegiatan ini bertempat di SD Muhammadiyah 2 Samarinda dan dihadiri oleh perwakilan dari sekolah-sekolah di Muhammadiyah dari jenjang SD, SMP hingga SMA dengan total peserta sebanyak 27 orang. Selain itu, perwakilan dari Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non-Formal Muhammadiyah Kalimantan Timur juga turut hadir untuk memberikan sambutan dan apresiasi atas kegiatan pengabdian masyarakat implementasi manajemen keuangan ini. Kegiatan implementasi ini dimulai dengan pemaparan mengenai manajemen keuangan oleh dosen manajemen dari UMKT. Isi dari pemaparan tersebut adalah tentang tujuan penyusunan kebijakan manajemen keuangan, langkah-langkah implementasi, alur sistem manajemen keuangan sekolah, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, dan pelaporan keuangan.

Dalam pemaparan tersebut juga disertai diskusi dan tanya jawab dari para peserta yang berlangsung secara interaktif dan mendapat sambutan yang antusias dari para peserta. Diskusi interaktif yang berlangsung mengungkapkan dua permasalahan fundamental yang selama ini belum memiliki kesepakatan aturan:

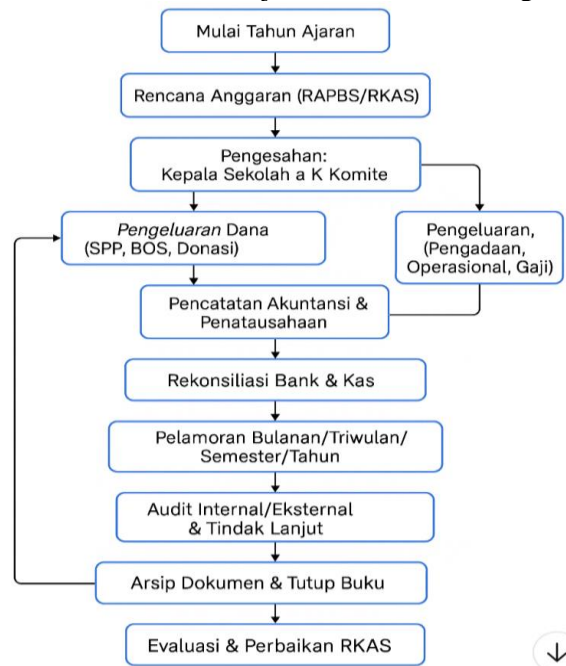
1. Kesenjangan Kapasitas Finansial: Terdapat perbedaan pendapatan signifikan antara sekolah dengan jumlah murid besar dan kecil, sementara beberapa pos pengeluaran tetap berjumlah sama. Hal ini memicu defisit anggaran pada sekolah kecil.
2. Program Kerja Non-Budgeter: Munculnya program kerja mendadak di luar rencana anggaran tahunan yang memicu kebocoran dana dan kebingungan administratif bagi bendahara.
3. Ketidakterseragaman Sistem: Penggunaan sistem informasi yang belum merata mengakibatkan laporan keuangan antar sekolah tidak seragam, sehingga menyulitkan proses konsolidasi data di tingkat daerah. Dokumentasi kegiatan tersebut terdapat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebagai solusi atas ketidakteraturan tersebut, disusunlah siklus pengelolaan keuangan yang terstandar (Gambar 3). Siklus ini dimulai dari penyusunan RAPBS/RKAS yang wajib disahkan oleh Kepala Sekolah dan Komite. Alur ini mengintegrasikan jalur pengelolaan dana (SPP, BOS, Donasi) dengan mekanisme rekonsiliasi kas secara sistematis. Berbeda dengan pengabdian oleh Sintaro (2022) yang lebih fokus pada aspek teknis

pembuatan *website* pembelian dan penjualan, pengabdian ini menekankan pada penguatan siklus pengawasan yang mencakup audit internal/eksternal dan tindak lanjut hasil evaluasi sebagai bagian dari penutupan buku.



Gambar 3. Alur Sistem Manajemen Keuangan Sekolah.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa digitalisasi saja tidak cukup jika tidak disertai dengan standarisasi kebijakan (SOP). Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma & Nasution (2022) mengenai pentingnya manajemen keuangan untuk pemenuhan sarana pendidikan, namun pengabdian ini melangkah lebih jauh dengan mengusulkan standarisasi klaster khusus Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah. Langkah-langkah dalam penyusunan standarisasi atau kerangka kebijakan yang telah disepakati dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembentukan tim penyusun kebijakan yang terdiri dari perwakilan bendahara di sekolah Muhammadiyah mulai dari jenjang SD hingga SMA. Kemudian, hasil dari pertemuan tersebut akan dikonsultasikan dengan Muhammadiyah dan dinas terkait. Selanjutnya, kebijakan keuangan sekolah yang telah disepakati tersebut akan disosialisasikan ke kepala sekolah dan bendahara di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Samarinda.

Keberhasilan dalam merumuskan kerangka kebijakan ini mendukung penerapan Teori *Agency Governance* (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, sistem informasi dan SOP yang transparan berfungsi sebagai alat kendali untuk mengurangi *information asymmetry* antara bendahara sekolah (agen) dengan Majelis Dikdasmen (prinsipal). Dengan adanya aturan yang disepakati bersama, potensi konflik kepentingan dalam penggunaan dana dapat ditekan, yang menurut Silvia et al. (2022), akan berdampak langsung pada peningkatan nilai dan reputasi institusi di mata publik.

Sebagai tindak lanjut, telah dibentuk tim penyusun kebijakan yang terdiri dari perwakilan bendahara lintas jenjang. Tim ini dijadwalkan melakukan konsolidasi pada 8 September 2025 untuk merumuskan Modul Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan yang akan dikonsultasikan dengan pihak dinas terkait. Langkah ini merupakan jembatan menuju perbaikan sistem informasi manajemen keuangan yang dapat digunakan secara merata oleh semua sekolah. Integrasi antara kebijakan tertulis (SOP) dan alat digital diharapkan tidak hanya memudahkan pelaporan, tetapi juga membangun citra pendidikan Muhammadiyah di Kota Samarinda yang lebih profesional, akuntabel, dan kompetitif. Selain itu, kebijakan ini dimaksudkan untuk menetapkan prosedur penerimaan dan pengeluaran dana yang jelas dan terstruktur, serta mengatur pengelolaan kas dan inventaris secara optimal.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memetakan akar permasalahan tata kelola keuangan pada 19 Sekolah Muhammadiyah di Samarinda melalui pendekatan diskusi partisipatif. Temuan inti menunjukkan bahwa risiko defisit anggaran dan ketidakteraturan laporan keuangan bukan disebabkan oleh ketiadaan

teknologi semata, melainkan akibat ketiadaan standarisasi kebijakan (SOP) yang mengatur perbedaan kapasitas finansial antar sekolah. Data kualitatif dari sesi diskusi bersama 27 bendahara mengonfirmasi bahwa sekolah mitra menghadapi kendala dalam menangani program kerja non-budgeter yang memicu kebocoran anggaran.

Simpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa digitalisasi keuangan sekolah memerlukan landasan konsensus manajerial yang kuat sebelum sistem diimplementasikan secara teknis. Capaian konkret pengabdian ini adalah terbentuknya kesepakatan kolektif mengenai penyatuan kode akun akuntansi dan prosedur pelaporan terpusat yang melibatkan seluruh jenjang (SD, SMP, SMA). Keberhasilan tahap inisiasi ini menjadi fondasi krusial yang memastikan bahwa sistem informasi manajemen keuangan yang dikembangkan nantinya akan bersifat adaptif dan mampu meningkatkan akuntabilitas serta transparansi data secara menyeluruh di lingkungan Muhammadiyah Kota Samarinda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMKT atas dukungan finansial yang diberikan melalui Skema Penelitian/Pengabdian dan SD Muhammadiyah 2 Samarinda atas kesediaan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berdampak pada keberhasilan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 114–123.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mlakalaka, P., & Rulashe, T. (2024). The efficiency of financial management systems in selected schools in the Amathole West education district in the Eastern Cape, South Africa. *South African Journal of Education*, 44(3), 1–9. <https://doi.org/10.15700/saje.v44n3a2334>
- Olga, L., & Nurraihan, F. (2023). Manajemen Finansial dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 9(1), 113–128.
- Pramono, S. W., Supriyanto, S., & Ahdiani, U. (2021). E-Arsip untuk Sekolah Muhammadiyah Sebagai Upaya Dokumentasi Digital. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 5(2), 39–44. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.2788>
- Rahim, A., Almadani, H. A., Ramadhan, D., Jannah, I. I., Sakinah, N., Wulansari, T. U., Ulhaq, D., & Haq, D. D. (2024). Penyuluhan Tentang Kewenangan Pemerintah Dalam Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Di Yayasan Perkasa Karunia Luhur Tangerang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 885–896. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1004>
- Silvia, D., Sari, M. S., Salma, N., & Sari, E. M. (2022). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 176. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5385>
- Sintaro, S. (2022). Permodelan Sistem Informasi Pembelian dan Penjualan Berbasis Website. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Ilmu Komputer (JIMA-ILKOM)*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.58602/jima-ilkom.v1i1.5>
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Syahrul, S. (2019). Aplikasi Monitoring Proses Marketing Divisi Penerimaan Mahasiswa Baru (Pmb) (Studi Kasus : Amik Tri Dharma Pekanbaru). *Informatika*, 10(2), 8. <https://doi.org/10.36723/juri.v10i2.109>
- Wandri, R., Fitriani, Muhammad Akbar Almuttaqin, Rizdqi Akbar Ramadhan, Poppy Camenia Jamil, Mutia Fadhillah, Anggi Hanafiah, Fhelia Zahwa, & Therecy Silitonga. (2025). Pemanfaatan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web Di SMK YKWI Sebagai Solusi Untuk Pengelolaan Data Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v5i1.235>